

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM *Cluster* Proyek Desa

Universitas Multimedia Nusantara melangsungkan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang wajib diikuti mahasiswa semester 6 Prodi Desain Komunikasi Visual. Program tersebut dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan sesuai minat dan bakat setiap individu agar siap untuk terjun ke dunia kerja (*website* kampus merdeka). Program MBKM yang dilaksanakan Universitas Multimedia Nusantara terdapat beberapa pilihan *Cluster* yang dapat dipilih oleh mahasiswa, antara lain, Kewirausahaan, Penelitian, Proyek Desa, dan Pertukaran Pelajar.

Penulis memilih MBKM *Cluster* Proyek Desa untuk memenuhi kewajiban di Universitas Multimedia Nusantara. *Cluster* Proyek Desa merupakan kegiatan dimana mahasiswa membaktikan dirinya kepada masyarakat. Tujuan program ini adalah untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk terlibat dengan masyarakat sekitar dan membantu mengembangkannya. Dalam Prodi Desain Komunikasi Visual, *Cluster* Proyek Desa memiliki fokus untuk mengembangkan desa yang sudah bekerja sama dengan UMN baik dari profil desa maupun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada. Program ini diharapkan bisa membantu UMKM dari segi visual dan dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Desa di Kabupaten Tangerang yang terpilih menjadi desa binaan Prodi Desain Komunikasi Visual UMN, yakni Desa Curug Sangereng, Desa Legok, Desa Palasari, Pokdarwis Desa Medang, Desa Kemuning, dan Desa Rancagong. Pada tanggal 5 dan 6 Februari 2024, diadakan acara simbolis penyerahan mahasiswa ke enam desa tersebut. Disana, mahasiswa, lurah desa, dan beberapa pemilik UMKM diberikan *briefing* mengenai maksud dan tujuan dari program Proyek Desa.

Penulis memilih Pokdarwis Desa Medang sebagai desa yang ingin dituju, dengan niat untuk meningkatkan UMKM yang ada di wilayah tersebut. Pada awalnya, Medang merupakan sebuah desa, namun pada tanggal 16 September 2005, statusnya secara resmi diubah menjadi kelurahan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 3. Kelurahan Medang sudah berkembang cukup pesat karena sudah dikelilingi oleh pemukiman yang sudah maju. Walaupun Kelurahan Medang sudah cukup maju karena adanya pembangunan pemukiman, namun sebagian besar warga desa masih belum cukup mengenal teknologi. Mereka belum dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk keuntungan UMKM yang dimiliki. Penulis memilih salah satu merek UMKM yang menjual lontong, yaitu Raja Lontong. Raja Lontong didirikan oleh Ibu Elis sejak tahun 2019. Raja Lontong memiliki dua menu yaitu Kupat Tahu Bandung dan Lontong Kari. Produk dari Raja Lontong dijual melalui toko yang didirikan di Desa Medang dan juga melalui *e-commerce* yaitu Gojek dan Grab. Pandemi pada tahun 2019 memicu cabang yang terdapat di daerah BSD ditutup karena kurangnya penjualan yang mengakibatkan kurangnya biaya untuk membayar sewa.

Upaya yang dilakukan penulis untuk meningkatkan potensi pada UMKM Raja Lontong adalah dengan merancang solusi desain berupa penyampaian informasi secara visual. Terdapat tiga pilar dalam desain komunikasi visual yang menjadi fungsi dasar, yaitu sebagai sarana identifikasi, informasi, dan persuasi (Fitriah 2018). Fungsi pertama sebagai sarana identifikasi, sebuah merek atau produk membutuhkan identitas dalam bentuk visual agar lebih mudah dikenali dan diingat. Fungsi kedua sebagai sarana informasi yaitu sebuah desain diciptakan untuk memberikan informasi yang lebih jelas secara visual kepada para pengguna. Kemudian fungsi ketiga yaitu sebagai sarana persuasi atau promosi. Desain juga diciptakan untuk mempromosikan suatu produk dan mempersuasi masyarakat untuk membeli produk tersebut. Desain dibuat untuk menyampaikan pesan dari sebuah merek dan diharapkan bisa menarik perhatian. Fungsi desain yang diterapkan oleh penulis adalah sebagai sarana persuasi atau promosi dengan merancang desain media cetak dan digital agar dapat menyampaikan pesan promosi yang komunikatif untuk mengembangkan potensi UMKM Raja Lontong.

1.2 Rumusan Masalah MBKM *Cluster* Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang tepat untuk masalah ini adalah:

Bagaimana perancangan media cetak dan digital UMKM Raja Lontong Pokdarwis Desa Medang?

1.3 Batasan Masalah MBKM *Cluster* Proyek Desa

Perancangan laporan MBKM *Cluster* Proyek Desa ini memiliki batasan dalam perancangannya yakni:

1.3.1 Demografis

- 1.3.1.1 Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- 1.3.1.2 Usia : 25 – 50 tahun
- 1.3.1.3 Agama : Semua agama
- 1.3.1.4 Ras : Semua ras
- 1.3.1.5 Tingkat Ekonomi : SES B – C
- 1.3.1.6 Tingkat Pendidikan : Semua pendidikan
- 1.3.1.7 Pekerjaan : Semua pekerjaan
- 1.3.1.8 Generasi : X dan Milenial

Penulis menentukan batasan masalah dengan mengidentifikasi target demografis sebagai laki-laki dan perempuan berusia 25 hingga 50 tahun yang termasuk dalam generasi X dan Milenial. Kelompok usia ini cenderung menunjukkan minat yang tinggi terhadap tren kuliner tradisional dan memiliki kesukaan untuk mencoba berbagai jenis makanan. Pemilihan tingkat ekonomi pada kategori SES B – C didasarkan pada kecenderungan kelompok ini yang lebih konsumtif serta tertarik pada produk yang menawarkan nilai baik dengan harga yang terjangkau.

1.3.2 Geografis

- 1.3.2.1 Provinsi : Banten
- 1.3.2.2 Kota : Tangerang

Berdasarkan penentuan batasan masalah tersebut, penulis menetapkan target pasar berlokasi di Provinsi Banten dan Kota Tangerang. Penetapan batasan geografis ini didasarkan pada lokasi UMKM yang terletak di Jl. Raya Kelurahan Medang, Tangerang, Banten.

1.3.3 Psikografis

1.3.3.1 Gaya Hidup : sederhana, menyukai makanan tradisional

Selain itu, dalam menetapkan batasan masalah psikografis, penulis memilih target pasar yang memiliki gaya hidup sederhana dan menyukai makanan yang tetap mempertahankan nilai tradisional.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM *Cluster* Proyek Desa

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maksud dan tujuan dari laporan ini yaitu:

1. Memperluas pemahaman mengenai UMKM di Pokdarwis Desa Medang dengan mengidentifikasi masalah yang ada dan merancang solusi yang tepat.
2. Memaksimalkan konsep dan ide yang tepat dan efisien untuk memperkuat potensi UMKM di Pokdarwis Desa Medang.
3. Memperluas pengetahuan dan kompetensi dalam merancang, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan membentuk Kerjasama serta integritas selama melaksanakan program Proyek Desa.
4. Mengembangkan identitas merek melalui pembuatan desain media cetak dan digital untuk meningkatkan *brand awareness*, strategi pemasaran, dan penjualan UMKM Raja Lontong.
5. Memerbaiki kualitas aspek visual dari UMKM Raja Lontong untuk keperluan promosi dan pemasaran bisnis UMKM Raja Lontong.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM *Cluster* Proyek Desa

Program MBKM Proyek Desa memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dapat berfungsi sebagai wadah untuk mendalami pengetahuan terkait desain, segala materi yang terlibat dalam pelaksanaan proyek, dan persiapan untuk memasuki dunia kerja secara profesional.
2. Bagi Pihak UMKM Raja Lontong, dapat meningkatkan penjualan dan memajukan bisnis secara berkelanjutan sesuai dengan potensi dan sumber daya bisnis.
3. Bagi Universitas, mampu menciptakan tenaga kerja yang memiliki kualitas dan kompetensi yang tinggi, serta menjalin kemitraan yang erat dengan desa yang menjadi target.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM *Cluster* Proyek Desa

Pelaksanaan MBKM *Cluster* Proyek Desa memerlukan komitmen sebanyak 20 SKS atau setara dengan 800 jam kerja dalam rentang waktu 20-21 minggu selama 1 semester. Setiap harinya, penulis diharapkan melibatkan waktu sebanyak 9 jam, tanpa memperhitungkan hari libur atau tanggal merah. Keterlibatan aktif penulis dalam menyelesaikan rangkaian kegiatan proyek hingga selesai merupakan persyaratan yang ditetapkan untuk memenuhi syarat kelulusan yudisium.

Prosedur awal yang harus diikuti dalam menjalankan MBKM ini mencakup mengikuti Sosialisasi *Cluster* MBKM, melibatkan diri dalam seluruh proses bimbingan akademik, melakukan registrasi, dan melengkapi pendaftaran untuk mengikuti program ini. Pertama, penulis harus menghadiri sosialisasi terkait MBKM yang akan dilaksanakan. Kemudian penulis mengikuti bimbingan akademik untuk memilih *cluster* yang diinginkan dan melakukan registrasi di situs web Kampus Merdeka hingga memperoleh MBKM 01 yaitu Surat Pengantar. Setelah itu, penulis melengkapi semua data yang diperlukan dalam tahap registrasi lengkap hingga mendapatkan MBKM 02 yaitu Kartu Identitas Mahasiswa *Cluster* MBKM. Setelah menyelesaikan tahap registrasi, penulis dapat mengikuti semua kegiatan proyek desa dengan mengisi *daily task* setiap harinya.

Pada evaluasi pertama, penulis harus memenuhi syarat dengan mengikuti minimal 4 kali sesi *counseling meeting*. Untuk syarat evaluasi 2, penulis harus memenuhi minimal 8 kali sesi *counseling meeting* dengan dosen pembimbing

internal dan menyelesaikan semua MBKM 03 yaitu tugas harian supervisor selama 640 jam dan tugas harian advisor selama 207 jam. Setelah itu, penulis melanjutkan dengan mengajukan judul laporan perancangan untuk mendapatkan *verification form of activity report* (MBKM 04). Selanjutnya, penulis harus mempersiapkan segala sesuatu untuk mengikuti sidang evaluasi 2, seperti melakukan registrasi sidang dengan mengajukan laporan dan hasil *turnitin* di halaman register exam hingga mendapatkan jadwal sidang di halaman *view exam schedule*.

